

Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Rem

by Yusinta Ohoiledwarin

Submission date: 04-Oct-2021 10:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 1664489395

File name: Skripsi_Yusinta.docx (114.4K)

Word count: 7878

Character count: 50762

PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang**

Merokok sudah menjadi kebiasaan fenomenal yang sering kita jumpai sebagai kebiasaan bersama sehingga banyak yang beranggapan bahwa merokok adalah sesuatu yang sehat walaupun mengancam kesehatan (Mahendra, 2017). Kenakalan remaja adalah suatu sikap yang tidak terpuji, tindakan yang super interaktif akan berdampak negatif, kearah yang dapat merusak masa depan seperti merokok, mencuri, minum minuman keras, dll. Perilaku merokok pada remaja merupakan symbol daya tarik, kedewasaan dan kepemimpinan pada remaja merupakan simbolisme daya Tarik, kedewasaan dan kepemimpinan (Gifmengarungi dkk, 2016). Timbulnya perilaku merokok pada remaja di sebabkan karena faktor internal (niat seseorang untuk merokok) seperti perilaku merokok yang di lakukan untuk mengurangi stress, dan faktor eksternal (faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman sebaya) Menurut (Sari 2016).

Menurut data (WHO, 2017) terdapat 1,3 milyar perokok di dunia dari total populasi 6,7 milyar orang dengan 80 persen perokok tinggal di negara berkembang seperti indonesia. Menurut Global Youth Tobacco, Indonesia memiliki jumlah perokok remaja tertinggi ketiga berusia 15-20 tahun, dengan 24,4 juta orang. Peringkatan konsumsi rokok akan berdampak pada tingginya beban penyakit akibat rokok. Di perkirakan pada tahun 2030 tingkat kematian akibat rokok akan mencapai 10 juta orang dengan 70 persen di antaranya berasal dari negara-negara berkembang. Indonesia memiliki perokok terbanyak di Asia Tenggara dengan

perkiraan 24 juta orang merokok pada tahun 2017, dengan usia rata-rata pertama kali merokok adalah 15-20 tahun. Remaja pada usia ini sensitive terhadap pengaruh perilaku merokok karena remaja mulai mengubah citra tubuh mereka menjadi lebih egois, meningkatkan narsisme, dan lebih cenderung untuk merenungkan pengalaman mereka sendiri dan melamun tentang orang lain. Pada pengalaman diri sendiri dan mulai berfantasi terhadap kehidupan masa depannya yang idealistis, menerima sesuatu sesuai dengan rentang pilihan yang lebih luas, serta mampu memandang suatu masalah yang kompherensi.

Pada tahun 2016 Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI, n.d.) Pengurus Daerah (Pengda) Jawa timur melaporkan bahwa jumlah perokok anak dan remaja di Jawa timur berjumlah 2.839.115 orang, dengan perokok di bawah usia 10 tahun 10 sebanyak 11,5 jumlah penduduk Jawa timur pada usia tersebut atau 687.755 anak-anak sedangkan jumlah perokok di atas usia 10-14 tahun berkisar pada 23,9 persen atau sejumlah 728.108 anak. Data dari IAKMI pada tahun 2007 menunjukkan terdapat perokok pada usia antara 10-14 tahun berkisar 0,7 persen .

Perilaku merokok di anggap sebagai bagian penting dari masa remaja, (Gifford dkk, 2016). Dampak yang di timbulkan dari perilaku merokok meliputi unsur ekonomi, sosial dan psikologis, dari segi kesehatan zat dalam kandungan rokok seperti nikotin dan tar dapat merangsang aktivitas system saraf pusat sehingga menyebabkan detak jantung meningkat yang dapat kanker dan berbagai penyakit lainnya. Merokok dari segi ekonomi, pada dasarnya membakar uang, remaja yang tidak memiliki uang sendiri lebih cenderung membuat tindak kriminal. Sementara berdasarkan aspek sosial perilaku merokok dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang-orang yang ada di sekitarnya karena asap yang timbul dari rokok

tersebut. Merokok dapat menimbulkan ketergantungan, kecemasan dan kegelisahan, berdasarkan aspek psikologis (wibowo, 2016). Sikap orangtua terhadap merokok di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan orangtua yang menyadari resiko kesehatan yang terkait dengan merokok, mereka tidak akan membiarkan anak-anak mereka melakukannya. Orang tua yang pernah sakit karena merokok mereka pasti akan memberitahukan anak-anak mereka tentang resiko merokok dan akan dapat mencegah anak-anak mereka dari merokok. Selain pengetahuan dan pengalaman pribadi, banyak faktor yang mempengaruhi sikap orangtua terhadap merokok, dan akhir-akhir ini banyak orangtua yang hanya focus pada pendidikan anaknya walaupun secara materi sudah mencukupi dengan menyabakan karakter, sopan santun dan perilaku anaknya. Orangtua yang memiliki prinsip ini tidak peduli dengan perilaku anak-anaknya selama tidak merugikan orang lain atau melakukan kejahatan pandangan orangtua tentang merokok di pengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka (Kumalasari and Avin, 2017).

Sikap orangtua dengan perilaku merokok pada anak remaja yaitu pembentukan sikap dan karakter serta memberikan wawasan atau pengetahuan tentang bahaya meokok pada anak remaja dan menyarankan anak untuk mengikuti penyuluhan tentang bahaya merokok. Maka dari itu penulis tertarik melakukan kajian literature review dengan judul faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa dimana banyak faktor, termasuk hormonal, fisik, psikologis, dan perkembangan sosial, tumbuh dan kembang menurut (Kozier et al, no date). Secara fisik dan mental, terutama dalam system reproduksi terjadi laju pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja.

Menurut (Elisabeth B Hurlock)¹¹ istilah Adolescents atau remaja berasal dari kata lain (Adolescence), kata bendanya adolescentia bendanya yang remaja yang tumbuh “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” ketika seorang anak mencapai usia dewasa dan mampu bereproduksi, mereka di sebut sebagai orang dewasa

2.1.2 Batasan – Batasan Remaja

Menurut (Hurlock, no date) awal masa remaja adalah antara ¹¹13-16 tahun atau 17 tahun dan akhir masa remaja adalah antara 16-17 tahun atau 18 tahun yang merupakan usia dewasa yang sah.¹⁷ Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Menurut Santrock, awal masa remaja di mulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 21-22 tahun, remaja di bagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:

1. Remaja awal ³⁴(12-15)

Remaja mengalami perubahan fisik yang cepat dan pertumbuhan intelektual yang sangat intens pada usia ini, sehingga minat pada anak di dunia luar sangat tinggi dan remaja tidak ingin di sebut lagi kekanak-kanakan lagi mereka

cenderung ³ belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakan. Selain itu, remaja pada usia ini sering kesepian, tidak pasti, tidak stabil, tidak puas dan kecewa..

2. Remaja pertengahan (15-18 tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupannya sendiri. Remaja belajar untuk menentukan cita-cita tertentu dan merenungkan pemikiran filosofis dan etis sehingga mereka cenderung percaya diri ketika mereka penuh dengan ketidakpastian pada masa remaja awal ini kepercayaan diri mungkin mengarah pada kapasitas untuk menganalisis perilaku yang mereka lakukan. Pada saat inilah ³⁷ remaja menemukan diri mereka atau identitas mereka.

3. Remaja Akhir Remaja Akhir (18-21 tahun)

Remaja pada masa ini sudah mantap dan stabil. Remaja sudah sadar akan diri mereka sendiri dan berkeinginan untuk mengejar pola hidup yang telah mereka tentukan. Remaja mulai memahami tujuan hidup mereka dan memahami jalan hidup mereka, ⁷ remaja sudah memiliki pendirian berdasarkan pola yang jelas dan yang baru saja diidentifikasi. Maka dari itu dengan memahami batasan-batasan remaja dapat di jelaskan sebagai berikut, usia ³³ 12-15 tahun yang termasuk remaja awal, 15-18 tahun yang termasuk remaja pertengahan, dan 18-21 tahun yang termasuk remaja akhir, ²⁰ dengan mengetahui bagian-bagian usia remaja kita akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut kedalam bagiannya apakah termasuk remaja awal, remaja pertengahan atau remaja akhir.

2.1.3 Ciri-Ciri Remaja

Menurut (Sidik Jatmiko (Saputro, no date) kesulitan tersebut bermula dari fakta tentang remaja yang memiliki beberapa perilaku khusus, yaitu:

1. Masa remaja semenjak mengekspresikan kebebasan mereka dan hak untuk mengungkapkan pendapat mereka. Tidak dapat di hindari, hal ini bisa jadi menimbulkan perbedaan pendapat dan perdebatan, serta dapat memisahkan mereka dari keluarganya
2. Masa remaja makin rentan terhadap pengaruh pertemanan dibandingkan masa kanak – kanak. Maknanya bahwa pengaruh orang tua semakin diremehkan. Perilaku dan kebahagiaan remaja adalah kebalikan dari perilaku dan kebahagiaan keluarga. Contoh umum termasuk gaya pakaian, gaya rambut, kesukaan music yang semuanya harus terbaru.
3. Masa remaja membawa perubahan tubuh yang luar biasa seperti pertumbuhan dan perkembangan serta aktivitas seksual. Timbulnya perasaan dalam seksual mungkin menakutkan, meresahkan dan sebagai asal mula rasa bersalah dan kekecewaan
4. Masa remaja terkadang memerankan kepercayaan diri berlebihan (Overconfidence), dan emosi yang timbul serta emosinya biasa meningkat, sehingga sulit untuk mendengarkan nasehat dan bimbingan dari orang tua.

21 2.1.4 Pertumbuhan Dan Perkembangan Remaja

Pertumbuhan dan perkembangan menurut (Wulandari,2016) yaitu:

1. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan dapat berkembang pesat dan menggapai kemajuan tertinggi. Masa remaja awal (11 – 14 tahun), ciri seksual sekunder muncul, misalnya remaja perempuan memiliki payudara yang menonjol, remaja laki – laki memiliki testis yang membesar, rambut ketiak, atau rambut pubis mulai tumbuh. Pada pertengahan masa remaja (14-17) dan akhir masa remaja (17-20 tahun) terwujud ciri – ciri sekunder yang baik, struktur reproduksi dan pertumbuhan reproduksi mendekati sempurna, serta tubuh remaja yang matang.

2. Kemampuan Berpikir

Pada awal periode ini, seorang remaja mengejar nilai dan semangat baru serta membandingkan pada teman – temannya sesama kelompok remaja. Pada saat yang serupa di akhir masa remaja, mereka bisa memahami sepenuhnya kesulitan sebagai seorang yang telah terbentuk intelektualnya.

3. Identitas

Pada periode awal, daya tarik teman – temannya memperlihatkan melalui penerimaan maupun penolakan. Remaja berusaha berbagai macam peran, memperbaiki citra diri, dan meningkatkan rasa cinta, memiliki banyak fantasi hidup, dan idealis. Konsisten dalam diri, deskripsi terhadap citra tubuh dan karakter gender hampir tidak berubah di tahap selanjutnya

4. Hubungan Dengan Orangtua

Kecenderungan besar untuk terus bergantung pada orangtua adalah karakteristik tahap awal pada remaja. Pada periode ini, tidak terdapat konflik besar dalam pengawasan orangtua. Masa remaja di tahap pertengahan menghadapi pertentangan besar dalam kebebasan dan

pengaturan yang di buat. Pada periode ini, terjadi desakan besar dalam menuntut pembebasan dan pelepasan diri. Pemisahan emosional dan fisik pada orangtua maupun menjaga konflik yang minimal pada remaja akhir

5. Hubungan Dengan Teman Sebaya

Remaja pada tahap awal dan pertengahan berusaha menjalin kontak melalui teman seumurannya demi mengatasi ketidakseimbangan yang di sebabkan melalui perubahan yang cepat, mereka lebih akrab dengan persahabatan sesama gender, tapi mereka mulai keahlian dalam menarik lawan jenis. Remaja berusaha keras untuk menempati posisi kelompok, kriteria perilaku ditentukan oleh kelompok seumurannya, jadi pengakuan teman seumurannya paling berharga. Pada tahap akhir, kelompok seumurannya mengalami penurunan dalam bentuk persahabatan pribadi. Remaja mulai mengakui apakah ada kaitan antara laki – laki dan perempuan

21 2.1.5 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja terdiri dari:

1 1. Menyesuaikan diri dengan perubahan fisiologi dan psikologi

Perbedaan antara keinginan dengan pengaruh lingkungan terhadap penampilan fisiknya membuat remaja sulit menerima posisinya dan berdampak pada perilakunya. Masalah ini dapat menyebabkan masalah dengan harga diri dan pengembangan kebiasaan beresiko kesehatan seperti merokok. Hal ini remaja lakukan untuk menghilangkan perasaan negatif yang remaja rasakan.

2. Belajar bersosialisasi dengan orang lain.

Menurut Kozier et, al remaja biasanya mengabaikan nilai-nilai yang ditetapkan oleh orangtua mereka karena mereka sering diabaikan oleh remaja karena sering dipengaruhi oleh cita-cita baru. Perubahan nilai-nilai yang baru dapat menyebabkan perselisihan dengan orangtua sehingga dapat memicu remaja untuk dengan mudah terjemurus pada perilaku merokok.

3. Memperbolehkan kebebasan secara emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya

Remaja harus mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, serta mengambil keputusan yang tepat. Hal ini menjadi konflik bagi remaja yang saat ini menginginkan kebebasan dengan cara berkumpul dengan teman sebaya. Remaja seringkali menghabiskan waktunya dengan teman sebaya, konflik dapat terjadi jika nilai yang di anut oleh temannya bertentangan dengan nilai dalam keluarga.

4. Memperoleh kemandirian secara ekonomi

Menurut Desmita keinginan terbesar remaja adalah mulai berkembang menjadi individu yang mandiri dan tidak bergantung secara finansial pada orangtua. Kondisi faktor dari dalam dan faktor luar dapat menyebabkan remaja kehilangan minat untuk mandiri secara finansial. Remaja dapat mengalami konflik sebagai akibat dari kondisi ini yang dapat menyebabkan kebiasaan merokok.

5. Menemukan model untuk identifikasi

Tugas perkembangan remaja adalah menemukan model yang identitasnya remaja seringkali menganut identitas karakter remaja yang mereka

hormati sosok tersebut merupakan model bagi para pemuda yang baik dari segi perilaku maupun kepribadiannya patut untuk di teladani. Permasalahan saat ini adalah banyak remaja karakter yang sering mengidolakan tokoh kekerasan dan perilaku berbahaya seperti merokok .(Gunarsa & Yuliya, no date)

2.2 Konsep Perilaku Merokok

2.2.1 Definisi Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan perilaku yang dapat membahayakan kesehatan baik masyarakat, baik bagi perokok maupun bagi orang yang kebetulan berada di sekitarnya ketika mereka (Diyon, 2016). Perilaku merokok di definisikan sebagai suatu tindakan atau aktivitas yang melibatkan membakar rokok atau tembakau, menghirup asapnya, menghembuskannya, dan mengulangi proses tersebut sampai rokok habis (Morlina, 2017).

Tahapan perilaku merokok (Leventhal & Clearly (Trisulati, 2015) untuk menjadi perokok terdapat empat tahap yaitu:

1. Tahap seseorang mendengar, melihat atau membaca gambaran bagus tentang merokok selama periode pendahuluan. Hal ini membangkitkan minat untuk merokok.
2. Tahap undangan adalah tahanan pertama di mana seseorang memutuskan apakah akan melanjutkan merokok atau tidak
3. Tahap tingkat inisiasi merokok ketika seseorang merokok empat batang dalam sehari, dia berada di ambang menjadi perokok.

4. Tahap pelestarian merokok, tahap ini telah menjadi aspek integral dari proses pengendalian diri. Tujuan merokok untuk mencapai pengaruh psikologis yang menyenangkan.

2.2.2. Aspek Perilaku Merokok

Secara umum setiap orang dapat mengategorikan tindakan menjadi tiga kategori yaitu:

a. Frekuensi

Frekuensi merupakan suatu perilaku perilaku itu terjadi. Dengan mengukur jumlah aktivitas merokok, frekuensi dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana aktivitas merokok seseorang. Perilaku merokok seseorang dapat ditentukan dari frekuensi merokoknya

b. Lamanya berlangsung

Durasi merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap kebiasaan merokok seseorang, karakteristik ini dapat mengungkapkan informasi tentang kebiasaan merokok seseorang.

c. Intensitas

Faktor intensitas digunakan untuk menentukan seberapa dalam dan sering seseorang merokok. Identitas merokok diklasifikasi berdasarkan jumlah rokok yang di hisap, yaitu:

- a) Perokok berat, didefinisikan sebagai mereka yang merokok lebih dari 15 batang perhari
- b) Rata-rata perokok mengkonsumsi 5-14 batang rokok setiap hari.
- c) Perokok ringan 1-4 batang setiap hari.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

(Lawrence Gren dalam Baharudin (2017), no date) mencoba memahami perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Dua elemen kunci yang mempengaruhi kesehatan seseorang atau masyarakat atau masyarakat yaitu faktor perilaku yaitu (penyebab perilaku) dan faktor eksternal (penyebab non perilaku). Selanjutnya ada tiga unsur yang menentukan atau membentuk perilaku itu sendiri, yaitu:

1. Faktor-Faktor Predisposisi (Predisposing Factorssposing Factors)

Faktor internal yang ada pada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang memudahkan seseorang untuk perilaku yang di buktikan dengan pengetahuan, sikap, perilaku, pandangan, keyakinan, nilai dan sebagainya. Di kenal sebagai faktor predisposisi menurut Notoatmodjo aspek faktor informasi, sikap, dan tindakan, serta penyebab psikologis dapat mempengaruhi perilaku merokok.

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil panca indera seseorang mengkonfirmasi tentang suatu objek adalah pengetahuan. Pengetahuan di bagi menjadi enam tingkatan, secara garis besar yaitu:

- a. Tahu (Know) yang diartikan seseorang itu hanya menggunakan teori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- b. Memahami (Comprehension) di artikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang di ketahui dan dapat mempresentasikan materi tersebut dengan benar.

- c. Aplikasi (Application) yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang di pelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.
- d. Analisa (Analysis) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.
- e. Sintesis (Synthesis) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru
- f. Evaluasi (Evaluation) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau terhadap suatu materi atau objek

2) Sikap

Sikap dapat berupa respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

- a. Menerima (Receiving) di artikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang di berikan (objek).
- b. Merespon (Responding) adalah memberikan jawaban ketika di tanya, melakukan dan menyelesaikan tugas yang di berikan adalah suatu idikasi dari sikap.
- c. Menghargai (Valuing), mengajak orangtua untuk mengerjakan atau berdiskusi dengan orang lain terhadap suatu masalah.

- d. Mampu untuk bertanggung jawab (Responsible), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang di pilihnya dengan resiko adalah merupakan sikap paling tinggi.

3) Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan nyata (Overt Behavior). untuk terwujudnya sikap menjadi perbuatan nyata di perlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan.

4) Faktor Alasan Psikologis

Ada beberapa faktor lain yang yang menjadi penyebab mengapa remaja ingin merokok:

- a. Merasa kesulitan dalam belajar
- b. Ingin terlihat keren
- c. Ingin di terima dalam pergaulan

2) Faktor pendukung atau pemungkin (Enabling Factors)

Sarana dan prasarana yang berupa uang saku dan tersedianya tempat membeli rokok. Fasilitas ini pada dasarnya mendukung atau memungkinkan remaja dapat dengan bebas menjadi perokok.

2. Faktor-faktor pendorong (Reinforcing Factors)

Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah lingkungan sosial, pengaruh kebiasaan merokok orangtua, pengaruh teman dan pengaruh faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja meliputi:

- a. Pengaruh Orangtua

Perokok remaja, menurut (Bear & Corado, no date), adalah anak-anak dari keluarga yang kurang bahagia, diaman orangtua kurang memperhatikan anaknya dibandingkan dengan ³⁸remaja yang berasal dari keluarga yang bahagia. ³⁸Remaja yang berasal dari keluarga yang konservatif akan lebih sulit terlibat dengan rokok maupun obat-obatan di bandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang kuat pengaruhnya dalah orangtua mereka sendiri yang menjadi contoh dan teladan bagi anak-anaknya.

b. Pengaruh Teman

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak seseorang merokok, semakin banyak teman yang di miliknya begitupun sebaliknya

c. Faktor kepribadian

Seseorang mencoba merokok untuk pertama kalinya karena adanya rasa ingin tahu dan untuk melepaskan ⁴⁵kebosanan.

d. Pengaruh Iklan

Ketika seseorang melihat iklan di media masa dan elektronik yang menggambarkan perokok sebagai simbol kejantanan, mereka biasanya terdorong untuk meniru perilaku yang di gambarkan dalam iklan tersebut.

2.2.4. Dampak Perilaku Merokok

Kebiasaan merokok telah terbukti menjadi penyebab terhadap ⁵⁷ penyakit yang dapat menyerang berbagai organ tubuh manusia. Penyakit tersebut ²² antara lain yaitu tersebut antara lain yaitu, kanker mulut, esophagus, faring, laring, paru-paru, pancreas, dan kandung kemih juga di temukan penyakit paru obstruktif kronis dan berbagai penyakit paru lainnya, yaitu penyakit pembuluh darah.

BAB 3

METODE

3.1 Literature Pencarian

1. ¹ Database atau Search Engine

Data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh bukan melalui observasi langsung melainkan di dapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sumber data yang diperoleh berupa artikel atau jurnal yang dengan topik yg akan di bahas melalui database yang berhubungan dengan google Scholar dan Pubmed

2. Jumlah artikel

Jurnal artikel yang akan di review berjumlah 10 artikel (6 internasional dan 4 nasional) dengan menggunakan 5 tahun terakhir

3. Kata kunci

dalam penelusuran artikel juga ¹ menggunakan keyword operator boolean artikel (AND, OR NOT or AND NOT) yang di gunakan untuk memperluas atau memilih pencarian sehingga mempermudah untuk menentukan artikel atau jurnal mana yang akan di pakai untuk menentukan istilah kunci yang pada pakai pada penelitian ini adalah “ influencing factors, AND, smoking behavior, AND in adolescents ATAU faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

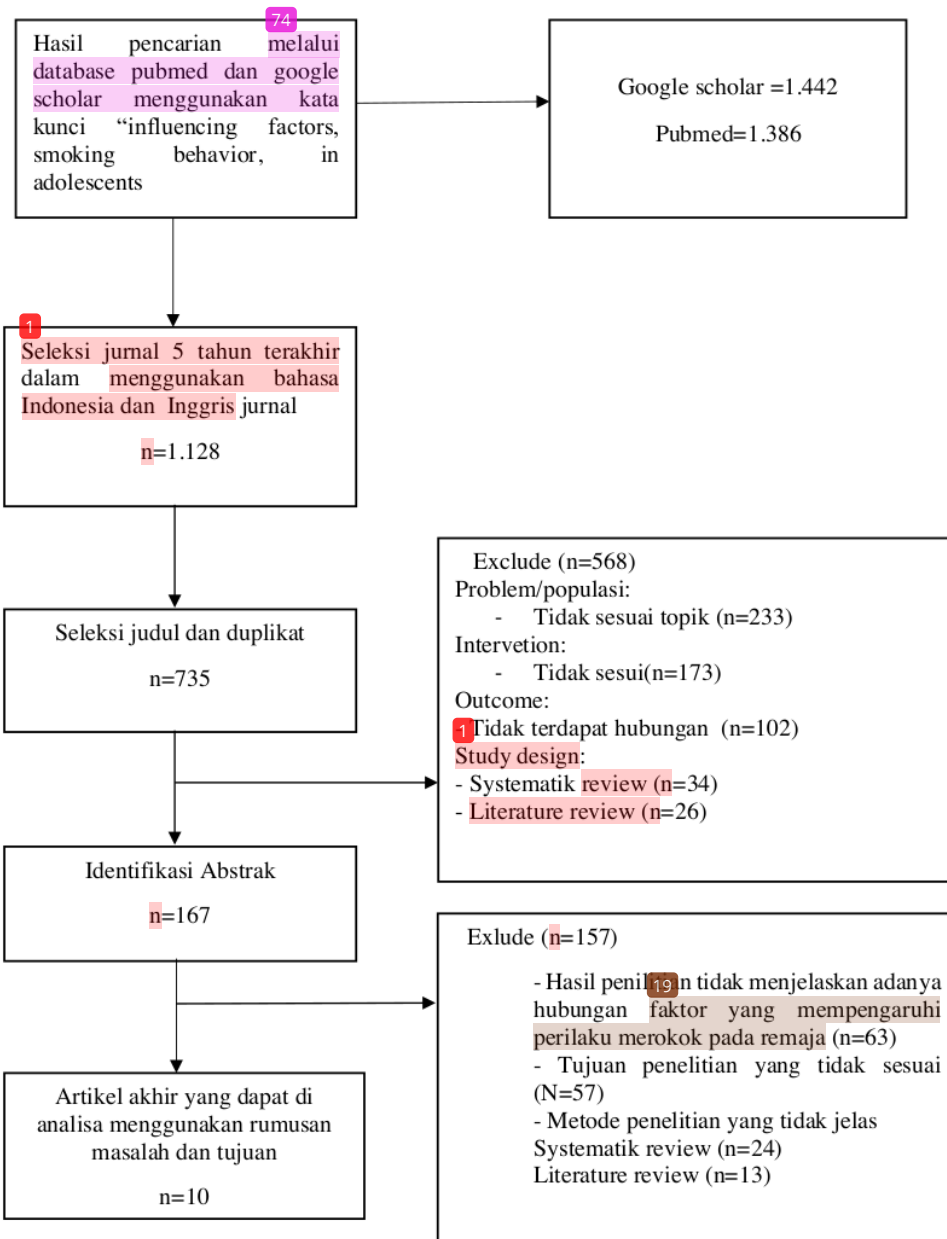
Tabel 3.1.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population/probl em	Artikel internasional dan nasional yang berkaitan dengan meng ³⁰ akan topik penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja	Artikel internasional dan nasional ³⁰ tidak berkaitan dengan topik penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja
Intervetion	Tidak ada intervensi	Tidak adanya faktor terkait pada faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja ³⁰
Comparation	Tidak terdapat ¹³ faktor pembanding	Tidak terdapat faktor pembanding
Outcome	Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja	Selain faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dalam remaja
Study design	Cross-sectional, deskriptif, kuantitatif, eksperimen,	Literature review, sistematik review
Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit setelah tahun 2016-2020	Artikel atau jurnal yang terbit sesudah tahun 2016-2020
Bahasa	Bahasa Inggris dan Indonesia	Menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia

3.3 Seleksi studi dan penelitian kualitas

3.3.1 Hasil pencarian seleksi dan studi

Berdasarkan hasil ¹pencarian melalui google scholar dan pubmed menggunakan kata kunci “influencing factors”, AND “Smoking Behavior, AND in Adolescents” ATAU Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dalam remaja, peneliti menemukan 2.828 ¹yang sesuai menggunakan kata kunci tersebut. Jurnal penelitian tersebut lalu skrining sebesar 1.128 jurnal di eksklusi karena terbitan tahun 2016 kebawah dan menggunakan Bahasa asing selain Bahasa Indonesia. Assessment kelayakan terhadap 735 jurnal yang di duplikasi dan jurnal yang tidak sesuai menggunakan kriteria inklusi di lakukan eksklusi, sehingga di dapatkan 10 artikel atau jurnal yang di review



¹ 3.3.2 Daftar artikel pencarian

Pada literature review di padukan memakai teknik deskriptif ¹ untuk mencapai tujuan untuk mengklarifikasi data hasil ekstraksi yang serupa dengan hasil pengukuran. Jurnal penelitian yang memenuhi kriteria inklusi & membuat abstrak jurnal mencakup nama peneliti, tahun terbit, judul, metode, hasil penelitian dan database.

No	Autor	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampling, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil penelitian	Database
1	10 Agus Susanto Hartono 3 1,2 Isni Dwi Astuti Nurhaena 4 Drajat Tri Kartono 4 (Susanto <i>et al.</i> , 2020)	2020	Vol 11, No 7	10 The role of parents to prevent Early Adolescent smoking behavior adolescents Tegal, Indonesia	D : Deskriptif S : total sampling Variabel independen : peran orangtua dalam pencegahan merokok remaja I : wawancara A : regresi logistik	Hasil penelitian yang di lakukan di kota Tegal menunjukkan bahwa Orangtua memiliki peran penting dalam pencegahan perilaku merokok pada anak-anak mereka dari perilaku merokok. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk mendorong kesadaran orangtua akan pentingnya peran mereka dalam kehidupan remaja sehari-hari	Google scholar https://doi.org/10.1093/pubmed/fdw040
2	Ardiansyah Pandayul), Bhisma Murti1), Pawito2) (<i>et al.</i> , 2017)	2017	Vol 02, issue 02	41 Effect off personal factors, family support, pocket money, and peer group on smoking behavior adolescents in Surakarta	D : analitik S : fixed disease sampling 61 Variabel independen: rokok, teman sebaya, Dukungan keluarga, uang saku, iklan rokok perilaku terhadap merokok. Variabel dependen: perilaku merokok I: kuesioner A : Chi-square	Berdasarkan penelitian perilaku merokok remaja di pengaruhi secara langsung oleh niat yang kuat serta perilaku merokok secara tidak langsung di pengaruhi oleh dukungan keluarga yang kurang baik, sehingga remaja dapat melakukan perilaku merokok	Google scholar https://doi.org/10.26911/thejcpb.2017.044
3	Aina.M. Yáñez1 Alfonso Leival,3 Andreu Estela4, Iva CukC5,6* (Yáñez <i>et al.</i> , 2017)	2017	Vol 12, issue 3	40 The associations of personality trait and parental education with smoking behaviors amog adolescent	D : deskriptif S : random sampling Variabel independen: ciri-ciri orangtua dan pendidikan remaja terhadap merokok di kalangan merokok di kalangan I : kuesioner A : Regresi logistik	Hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan orangtua dan ciri-ciri kepribadian orangtua di kartkan dengan merokok remaja orangtua dengan pendidikan tinggi akan mengajarkan anaknya agar tidak mengonsumsi rokok, sedangkan orangtua yang kurang pendidikan dan kurang pengetahuan tentang bahaya merokok mereka akan membiarkan anak mereka mengonsumsi rokok.	71 Pmed https://doi.org/10.1371/journal.pone.0174211
4	LuckyHerawati 1/ JohanArief Budiman 2/	2019	Vol 31, issue 3	Parents educators for teenage smoking behavior	D : pretest-posttest S : random sampling	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pendidik orangtua yang merokok dapat meningkatkan frekuensi merokok	Google scholar https://doi.org/10.1515/ijamh-2017-0017

Choirul hadi 3/ Abdul Khair 4 (Herawati <i>et al.</i> , 2019)					independen pelaksanaan pendidik orang tua (perokok dan bukan perokok) yang di latih tentang merokok dan bahayanya Variabel dependen: perilaku merokok S I :kuesioner A :anova dan uji kruskal-wallis	pada anak remaja sedangkan sikap pendidik orangtua bukan perokok mengalami penurunan jumlah responden status sering merokok tidak signifikan dan penurunan jumlah rokok yang di hisap/hari oleh responden yang sering merokok.	60 pmed https://doi.org/10.1590/1516-beh.2018.02.019
16 Jianju Chen, Sai Yin Ho, Man Ping Wang Tai Hing Lam, (Chen <i>et al.</i> , 2018)	16 2018		Parental smoking rejection of parental smoking and susceptibility and behavior in Hongkong adolescents	D : cross-sectional S : random sampling Variabel Independen: merokok remaja Variable Dependent: orangtua merokok I:wawancara A :regresi logistik	Berdasarkan hasil yang di dapatkan bahwa perilaku merokok remaja dapat di kaitkan dengan sikap dan perilaku orang tua terutama orangtua mereka yang merokok sehingga remaja mengikuti jejak mereka dengan merokok. begitu pun sebaliknya orang tua yang menolak untuk merokok.	60 pmed https://doi.org/10.1590/1516-beh.2018.02.019	
Rafaela Compos Cuiisi de AndradeI, Aline Duarte FerreiraII, (de Andrade <i>et</i> <i>al.</i> , 2017)	2017	Volume 43 , issue 6	Smoking among adolescents is associated with their own characteristics and with parental smoking	D :cross sectional S :total sampling Variabel independen:remaja perokok Variabel dependen:perokok atau bukan perokok I : 65 ioner A : uji chi-square	24 pgle scholar https://doi.org/10.1590/1516-beh.2017.0154220717	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku merokok remaja di kaitkan dengan kebiasaan merokok orangtua sehingga remaja cenderung mengikuti kebiasaan orangtua sehingga remaja mengikuti jejak orangtua sebagai perokok.	
Lia Agustim1, PutriDiyanita2 (AGUSTIN and Diyanita, 2019)	2017	Vol 6, No 1	Sikap orangtua terhadap perilaku merokok pada anak remaja	D :deskriptif S :total sampling Variabel independen : sikap orangtua Variabel dependen: perilaku merokok remaja I :wawancara A :validasi dan realibitas	Orangtua yang memiliki sikap toleran menerima (positif) dan orangtua yang memiliki sikap menolak (negatif) terhadap perilaku merokok pada remaja	Pubmed https://akbid https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.45	
Yulia Rahmawati1,	2020	Volume 1 no 1	79 Perilaku merokok pada remaja dan merokok: peran	D : deskriptif S :random sampling	Hasil analisis menemukan bahwa pola asuh orangtua bisa mempengaruhi perilaku	29 pgle Scholar http://dx.doi.org/10.24014/pib.v1i1.8268	

	Raudatussalamah2 (Raudatussalamah and Rahmawati, 2020)	2020	Vol 16 ,No 3	Pengaruh kebiasaan merokok orangtua terhadap perilaku merokok remaja di Indonesia	Variabel independen :peran orangtua dalam pengasuhan Variabel dependen: perilaku merokok remaja I :kuesioner A :Regresi logistik	merokok pada remaja artinya semakin rendah keterlibatan orangtua.39 dalam mengasuh remaja maka akan semakin tinggi perilaku merokok dalam remaja begitupun sebaliknya semakin tinggi keterlibatan orangtua pada mengasuh remaja maka semakin rendah perilaku merokok pada remaja	Google Scholar https://doi.org/10.30597/mkmi.v1i613.9801
10	Renny Octaviani1; Fithria2 (Octaviani, Renny., 2018)	2018	Vol 3, No 4	Peran keluarga pada pencegahan perilaku merokok pada remaja	D :cross sectional S :total sampling Variabel independen : kebiasaan merokok orang tua, jenis kelamin, umur, dan klasifikasi tempat tinggal responden Variabel dependen: perilaku merokok pada remaja I :wawancara A :regresi logistic biner	Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan merokok pada orangtua sec66 tidak langsung dapat berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja.	Pubmed http://www.jim.unsviah.ac.id/FKsep/article/download/8707/4175

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Umum Literature Review

Pada bagian ini terdapat Literatur Review yang keasliannya dapat di pertanggung jawabkan menggunakan tujuan penelitian. Penyajian hasil dalam penulisan tugas akhir literature review memuat ringkasan hasil dan pokok-pokok hasil penelitian dalam artikel masing-masing dan di rangkum pada bentuk tabel yang nantinya terdapat pada bagian bawah tersebut terdapat penjelasan terkait makna dan trend dalam bentuk paragraph (Haryono,et al 2021).

Tabel 4.1 hasil tabulasi umum. Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=)

No	kategori	N	%
A Tahun Publikasi			
1.	2017	4	40
2.	2018	2	20
3.	2019	1	10
4.	2020	3	30
5.	2021	0	0
	Total	10	100
B Desain Penelitian			
1.	Deskriptif	5	50
2.	Analitik	1	10
3.	Protest-posttes	1	10
4.	Cross-sectional	3	30
	Total	10	100
C Sampling Penelitian			
1.	Total sampling	5	50
2.	Fixed disease sampling	1	10
3.	Random sampling	4	40
	Total	10	100
D Variable			
1.	Perilaku merokok remaja	3	30
2.	Merokok remaja	4	40
3.	Orangtua merokok	1	10
4.	Peran orangtua merokok	1	10

5.	Kebiasaan merokok orangtua	1	10
	Total	10	100
E	Instrument		
1.	Kuesioner	7	70
2.	Wawancara	3	30
	Total	10	100
F	Analisi		
1.	Regresi logistik	4	40
2.	Chi square	2	20
3.	Anova dan uji kruskal-wallis	1	10
4.	Validasi dan reabilitas	1	10
5.	Korelasi	1	10
6.	Regresi logistic biner	1	10
	Total	10	100

Hasil *literature review* menunjukkan bahwa hampir setengahnya (40%) artikel di publikasikan pada tahun 2017, desain penelitian yang di gunakan sebesar (50%) menggunakan deskriptif. Teknik sampling penelitian ini menggunakan total sampling hampir setengahnya (50%) dan menggunakan uji regresi logistic (40%) menggunakan variabel **Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja**

4.1.2 Analisis Penelitian

Pada bagian ini merupakan analisis penelitian yang meliputi **Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja** dalam penelitian ini berisikan mengenai **faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dalam remaja**. Tampilan bagian ini di tampilkan dalam bentuk tabel 4.2 tabel **analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja**

Tabel 4.2 analisis faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja

NO	Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja	Sumber Empiris
1	Sikap dan perilaku orangtua Sikap dan perilaku, merokok orangtua secara tidak langsung dapat mempengaruhi remaja cenderung mengikuti kebiasaan dan perilaku orangtua sebagai perokok	(Herawati <i>et al.</i> , 2019),(Chen <i>et al.</i> , 2018),(de Andrade <i>et al.</i> , 2017),(AGUSTIN and Diyanita, 2019)
2	Peran keluarga Peran keluarga dalam mencegah terjadinya perilaku merokok pada remaja masih kurang baik,sehingga membuat remaja berperilaku merokok	(Octaviani, Renny., 2018),(Susanto <i>et al.</i> , 2020)
3	Dukungan keluarga Perilaku merokok remaja di pengaruhi oleh niat yang kuat serta dukungan keluarga yang kurang baik sehingga remaja dapat berperilaku merokok	(Adriansyah <i>et al.</i> , 2017)
4	Pendidikan orangtua Pendidikan dan kepribadian orangtua dapat di kaitkan dengan perilaku merokok remaja,orangtua dengan pendidikan tinggi akan mengajarkan anaknya agar tidak mengkonsumsi rokok,sebaliknya orangtua yang kurang pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan akan membiarkan anaknya untuk mengkonsumsi rokok	(Yáñez <i>et al.</i> , 2017)
5	Pola asuh Pola asuh orangtua dalam membesarkan remaja bisa mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, artinya semakin rendah keterlibatan orangtua pada mengasuh remaja maka semakin tinggi perilaku merokok pada remaja, begitupun sebaliknya meningkat keterlibatan orangtua dalam mengasuh remaja maka semakin rendah taraf perilaku merokok pada remaja	(Raudatussalamah and Rahmawati, 2020)
6	Kebiasaan merokok orangtua Kebiasaan merokok orangtua secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja	(Rosa, 2020)

Pada table 4.2 di jelaskan bahwa beberapa jurnal di dapatkan hasil yang berbeda-beda pada ⁶⁹ faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja sebagian besar dari 10 jurnal yang di review menunjukkan 4 artikel (40%) sikap dan perilaku orangtua, 1 artikel (10%) menunjukkan hasil dukungan keluarga, 1 artikel (10%) pendidikan orangtua, 1 artikel (10%) pola asuh orang tua, 2 artikel (20%) menunjukkan peran orangtua dan 1 artikel (10%) menunjukkan kebiasaan merokok orangtua.

Penelitian ini di lakukan oleh (Herawati *et al.*, 2019) penelitian tentang *Parents educators for teenage smoking behavior*. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan orangtua (perokok dan bukan perokok) membesarkan perhatian orangtua dan menggambarkan pengetahuan remaja tentang merokok dan bahayanya, serta menurunkan status perilaku merokok remaja, dan menurunkan jumlah rokok yang di hisap per hari. Dan hasil yang di dapatkan adalah sikap pendidik orangtua yang merokok dapat meningkatkan frekuensi merokok pada anak remaja sedangkan sikap pendidik orangtua bukan perokok mengalami penurunan jumlah rokok yang di hisap per hari oleh responden yang sering merokok

⁷⁶ Penelitian yang di lakukan oleh (Chen *et al.*, 2018) penelitian ini tentang ¹⁶ *Parental Smoking, Rejection of Parental Smoking, and Smoking Susceptibility and Behavior in Hongkong Adolescents*. ³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara merokok remaja dan merokok orangtua di kelompokan berdasarkan penerimaan atau penolakan orangtua. Hasil yang di ketahui bahwa ayah ibu yang perokok dilaporkan sebesar 31,0% dan 5,9% dari mereka yang orangtuanya merokok penolakan oleh anak adalah 51,3% untuk ayah yang merokok dan 49,2% untuk ibu merokok. Dapat di simpulkan bahwa dalam

penelitian dapat menemukan ⁷⁸ hubungan yang signifikan antara merokok remaja dan merokok orangtua, artinya perilaku merokok remaja di kaitkan dengan sikap dan perilaku orangtua terutama orangtua mereka yang merokok.

Penelitian yang di lakukan oleh (de Andrade *et al.*, 2017) penelitian ini tentang ²⁴ *Smoking Among Adolescents is Associated is With their Own Characteristik and With Parental Smoking: cross-sectional*. Dalam penelitian ini dapat betujuan menganalisis hubungan antara kebiasaan merokok pada remaja dengan karakteristik kebiasaan merokok orangtua. Dengan hasil prevelensi merokok di kalangan remaja adalah 3,4% sedangkan remaja yang ayah atau ibu yang merokok masing-masing 2,0 dan 2,5 kali lebih mungkin menjadi perokok. Prevelensi merokok di kalangan remaja dengan ibu perokok adalah 7,1% dan ayah perokok 5,4% jadi dapat di simpulkan bahwa perilaku merokok remaja dapat di kaitkan dengan sikap dan perilaku merokok orangtua sehingga remaja cenderung mengikuti jejak orangtua sebagai perokok.

Penelian yang di lakukan oleh (AGUSTIN and Diyanita, 2019) penelitian ini tentang ¹⁵ *Sikap Orangtua terhadap Perilaku Merokok pada Anak Remaja*. Dalam penelitian ini dapat di ketahui bahwa sebagian besar orangtua di desa Kemaduh cenderung membiarkan anaknya merokok di tempat umum, perlu adanya perhatian orangtua untuk menasehati remaja yang merokok di sebabkan karena kurangnya pendidikan dan pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan. Dalam penelitian ini dapat di ketahui ⁴ bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban positif atau senang dalam perilaku merokok remaja. Tingginya jumlah positif dari responden dapat di sebabkan karena keyakinan responden tentang perilaku merokok remaja saat ini sudah menjadi kebiasaan yang wajar, selain itu orangtua yang merokok

dapat menjadi faktor yang dapat menjadi faktor pendukung untuk responden merespon dengan senang terhadap perilaku merokok yang di lakukan oleh remaja. Orangtua yang merokok lebih cenderung akan menjadi contoh untuk di ikuti oleh anak-anaknya, karena orangtua menjadi contoh sehingga orangtua yang merokok tidak akan memarahi remaja yang merokok. Akan tetapi ada juga orangtua yang tidak memiliki sikap negatif terhadap perilaku pada remaja dimana orangtua mempunyai perasaan tidak senang dengan perilaku merokok yang di lakukan oleh remaja. Hasil yang di dapatkan adalah sikap orangtua yang menerima (positif) atau merokok akan membiarkan remaja merokok, sedangkan orangtua yang memiliki sikap (negatif) atau menolak akan memarahi dan melarang remaja agar tidak berperilaku merokok di kalangan remaja.

Penelitian yang di lakukan oleh (Adrianyah *et al.*, 2017) penelitian ini tentang *Effect of Personal Factors, Family Suport, on Smoking Behavior in Adolescent*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor personal, dukungn keluarga, terhadap perilaku merokok pada remaja perilaku. Dari analisis data menunjukkan bahwa pengaruh niat terhadap perilaku, merokok dan hasilnya signifikan. Remaja dengan niat kuat memiliki log odd 3,7 lebih untuk merokok di bandingkan remaja niat pakai (CI95% samadengan 2,5 hingga 4,9;p=<0.001). Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap norma subjektif dan hasilnya signifikan. Remaja dengan dukungan keluarga lemah memiliki log ganjil 2,1 lebih besar dari pada remaja dengan dukungan keluarga kuat (CI 95% = 1,3 hingga 2,8; p = <0,001). Dan berdasarkan hasil yang di ketahui bahwa perilaku merokok remaja di pengaruhi langsung oleh niat yang kuat serta perilaku merokok secara langsung di pengaruhi

oleh dukungan keluarga yang kurang baik sehingga remaja dapat berperilaku merokok.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yáñez *et al.*, 2017) penelitian ini tentang ⁵³ *The Associations of Personalities Traits and Parental Education With Smoking Behavior Among Adolescents*. Tujuan dari penelitian ini adalah ciri-ciri kepribadian remaja dan pendidikan orangtua mengenai perilaku merokok remaja. Untuk mengukur ciri-ciri kepribadian remaja dan pendidikan orangtua menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan orangtua dan ciri-ciri kepribadian remaja secara independen terkait dengan perilaku merokok. Remaja dengan tingkat ekstrasversi dan neurotisisme ⁴⁴ yang lebih tinggi dan tingkat kesadaran ⁴⁴ yang rendah lebih mungkin akan merokok, selain itu remaja yang orangtuanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mengajarkan anaknya agar tidak mengonsumsi rokok sedangkan orangtua yang memiliki pendidikan atau pengetahuan yang kurang tentang bahaya merokok bagi kesehatan akan membiarkan anaknya untuk mengonsumsi rokok.

Penelitian yang dilakukan oleh (Raudatussalamah and Rahmawati, 2020) penelitian tentang *Perilaku Merokok pada Remaja dan Peran Orangtua dalam Pengasuhan*. Tujuan dari ²⁹ penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku merokok pada remaja. Dengan subjek penelitian sebanyak ⁶⁷ 125 orang siswa yang berusia 15-19 tahun, teknik pengumpulan data ⁷² menggunakan skala pola asuh orangtua. Hasil penelitian menemukan bahwa pola ⁷ asuh orangtua mempengaruhi perilaku merokok pada remaja dengan nilai koefisien ⁷⁷ B sebesar 0,255 dengan signifikansi 0,005. Hal ini berarti bahwa hubungan antara ⁷⁷ pola asuh orangtua dengan perilaku berkorelasi negatif, artinya semakin rendah

keterlibatan orangtua dalam mengasuh ⁶⁵remaja maka akan semakin tinggi perilaku merokok pada remaja begitupun sebaliknya semakin tinggi keterlibatan orangtua dalam mengasuh remaja maka semakin rendah perilaku merokok pada remaja.

Penelitian yang di lakukan oleh (Octaviani, Renny., 2018) penelitian tentang ²*Peran Keluarga dalam Pencegahan Perilaku Merokok pada Remaja*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ²peran keluarga dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja. Metode penelitian yang di gunakan adalah *descriptive explorative*. Populasi pada penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia remaja di Desa Siron wilayah kerja puskesmaskecamatan Ingin Jaya. Hasil penelitian dapat di ketahui ²bahwa peran keluarga dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja berada pada kategori rendah (52,4%), peran keluarga sebagai pendidik berada pada kategori kurang (63,5%), peran keluarga sebagai pendorong berada pada kategori rendah keluarga (50,8%) dan peran keluarga sebagai panutan berada pada kategori kurang (61,9%), peran keluarga sebagai teman berada pada kategori baik (55,6%), peran keluarga sebagai pengawas berda pada kategori rendah (50,8%) peran keluarga sebagai konselor berada pada kategori baik (58,9%). Dapat di simpulkan ²bahwa peran keluarga dalam pencegahan perilaku merokok sangatlah baik sehingga remaja dapat berperilaku merokok karena kurang adanya perhatian dari orangtua dan keluarga.

Penelitian yang di lakukan oleh (Susanto *et al.*, 2020) penelitian tentang ¹⁰*The Role of Parents to Prevent Early Adolescents Smoking Behavior on Adolescents in Tegal City, Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini ²adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja. Hasil penelitian yang di lakukan di kota Tegal menunjukkan bahwa orangtua memiliki peran penting

dalam mencegah anak-anak mencegah anak-anak dari perilaku merokok. Penelitian ini juga memberikan kontribusi untuk mendorong kesadaran orangtua akan pentingnya peran mereka dalam kehidupan remaja sehari-hari. Mereka harus terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam kegiatan ini, orang tua juga perlu memperbarui pengetahuan mereka tentang bahaya merokok sebab ini akan berdampak pada upaya untuk memberikan kesehatan dan pendidikan orang tua harus mengajari mereka sejak dini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosa, 2020) penelitian tentang *Pengaruh Kebiasaan Merokok Orangtua Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola kebiasaan merokok orangtua terhadap perilaku merokok remaja. Dari hasil penelitian diketahui bahwa adanya hubungan antara kebiasaan merokok orangtua dengan kebiasaan merokok dengan perilaku merokok remaja. Remaja yang tinggal dengan orang tua yang merokok secara signifikan meningkatkan kecenderungan remaja tersebut menjadi perokok sebesar 1,379 kali dibandingkan dengan remaja yang tinggal dengan orangtua yang bukan perokok. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merokok yang dilakukan oleh orangtua yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi remaja sehingga remaja dapat berperilaku merokok.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Sikap dan Perilaku Orang Tua

Berdasarkan hasil literature review pada 4 artikel sebagai sumber utama menjelaskan bahwa perilaku merokok remaja di pengaruhi oleh orangtua. Penelitian (Herawati *et al.*, 2019) menyatakan bahwa sikap dan perilaku orangtua merokok dapat meningkatkan frekuensi merokok pada remaja sedangkan sikap dan perilaku orangtua yang tidak merokok dapat menurunkan tingkat frekuensi merokok pada remaja. Penelitian (Chen *et al.*, 2018) menyatakan bahwa peneliti menemukan adanya hubungan yang signifikan antara merokok remaja dengan merokok orangtua. Penelitian (de Andrade *et al.*, 2017) menyatakan bahwa perilaku merokok remaja dapat di kaitkan dengan sikap dan perilaku merokok orangtua sehingga remaja cenderung mengikuti jejak orangtua sebagai perokok. Penelitian (AGUSTIN and Diyanita, 2019) menyatakan bahwa sikap orangtua yang menerima (positif) atau merokok akan membiarkan remaja merokok, sedangkan orangtua yang memiliki sikap (negatif) atau menolak akan memarahi dan melarang remaja agar tidak berperilaku merokok di kalangan remaja.

Berdasarkan teori dari (Bear & Corado, no date) menyatakan bahwa remaja perokok adalah ⁵⁵ remaja yang berasal dari keluarga yang kurang bahagia, dimana orangtua kurang memperhatikan anak-anaknya, dibandingkan dengan ³⁸ remaja yang berasal dari keluarga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya bila orangtua

sendiri yang menjadi figure contoh yaitu perokok berat maka anak-anaknya akan mencontohinya.

Berdasarkan opini peneliti sikap dan perilaku yang dapat di tunjukan oleh orangtua sehari-hari di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, dimana remaja cenderung mengikuti apa yang di lakukan oleh orangtua mereka sebagai perokok. Dan selain dari faktor sikap dan perilaku merokok pada orangtua ada juga faktor dari dalam diri remaja sendiri atau niat yang kuat untuk mengkonsumsi rokok

5.2 Peran Keluarga

Berdasarkan literature review terdapat dua sumber empiris utama yang menyebutkan bahwa Peran keluarga dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja seperti peran keluarga sebagai pendidik, peran keluarga sebagai pendorong, peran keluarga sebagai panutan, peran keluarga sebagai teman, peran keluarga sebagai pengawas, peran keluarga sebagai konselor, masih sangatlah kurang baik sehingga remaja dapat berperilaku merokok karena kurang adanya perhatian dari orangtua maupun keluarga dalam pencegahan merokok.

Berdasarkan teori dari (Ali,2009) menyatakan bahwa keluarga keluarga memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan seluruh anggota keluarganya. Dan menurut penelitian yang di lakukan oleh (Etrawati,2014) menyatakan bahwa pengawasan dan larangan yang di lakukan oleh keluarga merupakan upaya pencegahan terhadap perilaku merokok pada remaja. Berdasarkan opini peneliti bahwa dalam satu keluarga peran orangtua sangatlah penting dalam membina, mendidik dan mendukung kegiatan atau aktivitas yang di lakukan oleh anak-

anakanya jika anaknya melakukan suatu kenakalan misalnya merokok berarti dalam keluarga tersebut peran orangtua dalam mendidik anak remaja masih kurang baik sehingga remaja dapat melakukan kenakalan seperti merokok.

5.3 Dukungan Keluarga

Berdasarkan literature review terdapat satu sumber empiris utama yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh dukungan keluarga (orangtua dapat memberikan uang jajan yang berlebihan sehingga digunakan untuk membeli rokok dan kurangnya pengawasan atau pencegahan terhadap remaja), terhadap norma subjektif dan hasilnya signifikan. Remaja dengan dukungan keluarga lemah memiliki log ganjil 2,1 lebih besar dari pada remaja dengan dukungan keluarga kuat, artinya perilaku merokok di pengaruhi langsung oleh niat yang kuat dan dukungan keluarga yang kurang baik sehingga remaja dapat berperilaku merokok.

Berdasarkan teori dari (Frienman dan Marlyn 2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga sebagai pemberi informasi atau pengetahuan pada anggota keluarga khususnya bagi remaja. Informasi tersebut dapat berupa pengetahuan, nasehat tentang masalah kesehatan dalam lingkungan keluarga maupun remaja, salah satunya adalah perilaku merokok pada keluarga khususnya pada remaja. Hal ini akan memberikan dorongan yang positif bagi remaja agar tidak berperilaku merokok.

Berdasarkan opini peneliti bahwa dukungan keluarga sangatlah penting bagi kehidupan seseorang khususnya bagi pertumbuhan remaja, karena remaja saat ini remaja sedang berada dalam masa dimana mencari jati diri sendiri sehingga remaja kadang cenderung mengikuti perilaku atau kebiasaan yang terjadi di luar rumah

seperti perilaku merokok. Maka dari itu pentingnya dukungan keluarga bagi remaja agar remaja tidak berperilaku merokok dan jika remaja kurang mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga maka remaja tersebut akan berperilaku merokok.

5.4 Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan literature review terdapat satu sumber empiris utama yang menyebutkan bahwa Pendidikan orangtua dapat di kaitkan dengan perilaku merokok remaja, orangtua dengan pendidikan tinggi akan mengajarkan anaknya agar tidak mengkonsumsi rokok, sedangkan orangtua yang kurang pendidikan dan kurangnya pengetahuan (orangtua yang sekolahnya batas sekolah dasar) tentang bahaya merokok bagi kesehatan akan membiarkan anaknya untuk mengkonsumsi rokok

Berdasarkan teori dari (Kozieret,dkk) menyatakan bahwa remaja seringkali mengabaikan nilai-nilai yang di tanamkan oleh orangtua karena mereka sering menganut nilai-nilai yang baru. Perubahan nilai yang baru dapat menyebabkan perselisihan antara remaja dengan orangtua ini dapat memicu remaja untuk dengan mudah terjerumus pada perilaku maladaptif seperti merokok.

Berdasarkan opini peneliti bahwa pendidikan orangtua sangatlah berperan penting bagi kehidupan remaja karena orangtua adalah pusat pendidikan pertama dalam kehidupan remaja, jika tanpa adanya didikan dari orangtua maka remaja tidak memperoleh pengetahuan, dan wawasan tentang nilai-nilai kehidupan serta orangtua yang kurang berpendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja.

5.5 Pola Asuh (Pola Asuh Permisif)

Berdasarkan literature review terdapat satu sumber empiris utama yang menyebutkan bahwa pola asuh orangtua dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja dengan nilai koefisien B 0,255 dengan nilai 0,005. Hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku merokok berkorelasi negatif, artinya semakin rendah keterlibatan orang tua dalam mengasuh remaja maka semakin tinggi perilaku merokok pada remaja, begitupun sebaliknya semakin tinggi keterlibatan orangtua dalam pengasuhan maka semakin rendah tingkat perilaku merokok pada remaja.

Berdasarkan teori dari (Hawar,2007) menyatakan bahwa pola asuh orangtua sangatlah penting dalam kehidupan anak-anak mereka untuk tidak terlibat dalam melakukan perilaku kenakalan pada remaja, misalnya perilaku merokok. Jika perilaku merokok dapat di biarkan begitu saja maka akan merusak moral bangsa, karena remaja adalah calon generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu membawa bangsa menuju kesejahteraan.

Berdasarkan opini peneliti bahwa pola asuh orangtua adalah semacam bentuk interkasi, perhatian antara orangtua dengan anak, maka dari itu pola asuh sangatlah penting bagi kehidupan remaja. Karena jika kurang adanya pola asuh yang baik dari orangtua pada remaja maka akan menimbulkan kenakalan yang dilakukan oleh remaja, maka dari itu pola asuh merupakan suatu teknik atau cara orangtua bertindak terhadap anaknya untuk mencegah terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh remaja khususnya perilaku merokok pada remaja.

5.6 Kebiasaan Merokok Orangtua

Berdasarkan literature review terdapat satu sumber empiris utama yang⁷³ menyatakan bahwa hubungan antara kebiasaan merokok orangtua dengan perilaku merokok remaja. Remaja yang tinggal dengan orang tua yang merokok secara signifikan meningkatkan kecenderungan remaja tersebut menjadi perokok sebesar 1,379 kali di bandingkan dengan remaja yang tinggal dengan orangtua yang bukan perokok.

Berdasarkan teori dari (Harek, dkk) menyatakan bahwa kebiasaan merokok orang tua berpengaruh secara langsung terhadap perilaku merokok anak, sementara pengetahuan orangtua dan kualitas hubungan anatara orangtua dan anak-anak memberikan³⁶ pengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku merokok remaja

Berdasarkan opini peneliti bahwa kebiasaan merokok yang dapat di lakukan oleh orang tua secara tidak langsung dapat mempengaruhi remaja karena bagi remaja kebiasaan yang di lakukan oleh orangtua adalah panutan dan contoh yang baik bagi remaja sehingga kebiasaan merokok yang di lakukan oleh orangtua dapat di anggap itu adalah hal yang baik sehingga patut di contohi oleh remaja tersebut

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan literature review 10 artikel yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah sikap dan perilaku orangtua, peran keluarga, dukungan keluarga, pendidikan orangtua, pola asuh, dan kebiasaan merokok orangtua.

6.2 Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan topik yang sama, namun dengan judul dan pendekatan yang berbeda, seperti pengaruh seperti kebiasaan merokok orangtua terhadap kejadian merokok pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- AGUSTIN, L. and Diyanita, P. (2019) 'SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA (Di RW 03, Desa Kemaduh, Kec. Baron, Kab. Nganjuk)', *Jurnal Kebidanan*, 6(1), pp. 1–8. doi: 10.35890/jkdh.v6i1.45.
- de Andrade, R. C. C. *et al.* (2017) 'Smoking among adolescents is associated with their own characteristics and with parental smoking: Cross-sectional study', *Sao Paulo Medical Journal*, 135(6), pp. 561–567. doi: 10.1590/1516-3180.2017.0154220717.
- Bear & Corado (no date) 'pengaruh orang tua terhadap perilaku merokok anak remaja'.
- Chen, J. *et al.* (2018) 'Parental smoking, rejection of parental smoking, and smoking susceptibility and behaviors in Hong Kong adolescents', *Addictive Behaviors*, 82, pp. 19–22. doi: 10.1016/j.addbeh.2018.02.019.
- Diyon (2016) 'perilaku merokok adalah tingkah laku yang membahayakan kesehatan'.
- Gifford dkk (2016) 'diSurakarta, Jawa Tengah', 2, pp. 98–111.
- Gifmengarungi dkk (2016) 'perilaku merokok pada remaja'.
- Gunarsa & Yuliya (no date) 'munculnya resiko masalah perilaku merokok agresif dan seksual pada remaja'.
- Havighurst (no date) 'tugas perkembangan remaja', *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Herawati, L. *et al.* (2019) 'Parent educators for teenage smoking behavior', *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 31(3). doi: 10.1515/ijamh-2017-0017.
- Hurlock (no date) 'Hubungan Sikap Orang Tua tentang Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di Dusun Bajang Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta Tahun 2010', *e-print Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*, pp. 1–13. Available at: <http://opac.unisayogya.ac.id/id/eprint/1271>.
- IAKAMI (no date) 'jumlah perokok anak-anak remaja di jawa timur'.
- Kozier et al (no date) 'belajar bersosialisasi dengan orang lain'.
- Kumalasari and Avin (2017) 'sikap orang tua terhadap merokok di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan'.
- Lawrence Gren dalam Baharudin (2017) (no date) 'faktor yang mempengaruhi perilaku merokok'.
- Leventhal & Clearly (Trisulati, 2015) (2015) 'tahap perilaku merokok'.
- Mahendra (2017) *Merokok sudah menjadi kebiasaan fenomenal yang sering kita temukan sebagai kebiasaan bersama sehingga banyak yang beranggapan*

bahwa merokok sesuatu yang sehat walaupun ²¹engancam kesehatan produk (Mahendra,2017). - Penelusuran Google. Available at: [https://www.google.com/search?q=Merokok+sudah+menjadi+kebiasaan+fenomenal+yang+sering+kita+temukan+sebagai+kebiasaan+bersama+sehingga+banyak+yang+beranggapan+bahwa+merokok+sesuatu+yang+sehat+walaupun+mengancam+kesehatan.produk+\(Mahendra%2C2017\).&oq=Meroko](https://www.google.com/search?q=Merokok+sudah+menjadi+kebiasaan+fenomenal+yang+sering+kita+temukan+sebagai+kebiasaan+bersama+sehingga+banyak+yang+beranggapan+bahwa+merokok+sesuatu+yang+sehat+walaupun+mengancam+kesehatan.produk+(Mahendra%2C2017).&oq=Meroko) (Accessed: 2 June 2021).

- ⁵²Morlina (2017) 'perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang membakar rokok atau tembakau'.
- ²Octaviani, Renny., F. (2018) 'Peran Keluarga Dalam Pencegahan Merokok Pada Remaja', *Jim Fkep*, III(4), pp. 1–8.
- ¹¹'Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Delinquency Minum-Minuman Keras Pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri' (2016) *Journal INSTITUTIONAL REPOSITORY of IAIN Tulungagung (IRIT)*, pp. 14–45.
- ³²Raudatussalamah, R. and Rahmawati, Y. (2020) 'Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan', *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), p. 20. doi: 10.24014/pib.v1i1.8268.
- ³¹Rosa, eni F. (2020) 'Media Kesehatan Masyarakat Indonesia', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), pp. 15–25. Available at: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/487>.
- Sidik Jatmiko (Saputro, 2018) (no date) 'ciri-ciri remaja'.
- ¹⁰Susanto, A. *et al.* (2020) 'The role of parents to prevent early adolescents smoking ⁵⁴havior: A qualitative study on adolescents in Tegal City, Indonesia', *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(7), pp. 71–75. doi: 10.31838/srp.2020.7.12.
- WHO (2017) 'prevelensi perokok di dunia'.
- ³⁵wibowo (2016) 'Persepsi Peringatan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Remaja ¹²Laki-laki', *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11, pp. 154–164. Available at: <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/267>.
- ²³Yáñez, A. M. *et al.* (2017) 'The associations of personality traits and parental education with smoking behaviour among adolescents', *PLoS ONE*, 12(3), pp. 1–9. doi: 10.1371/journal.pone.0174211.
- ¹²*et al.* (2017) 'Effect of Personal Factors, Family Support, Pocket Money, and Peer Group, on Smoking Behavior in Adolescents in Surakarta, Central Java', *Journal of Health Promotion and Behavior*, 02(02), pp. 98–111. doi: 10.26911/thejhpb.2017.02.02.01.

Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Rem

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	5%
2	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	2%
3	text-id.123dok.com Internet Source	2%
4	akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id Internet Source	1%
5	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	1%
6	fatmalahandayani.wordpress.com Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%

10	www.sysrevpharm.org Internet Source	1 %
11	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.unair.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.usu.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
15	123dok.com Internet Source	1 %
16	www.pubfacts.com Internet Source	<1 %
17	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Glasgow Caledonian University Student Paper	<1 %
19	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
21	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %

22	repository.fdk.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to University of Hertfordshire Student Paper	<1 %
24	www.acarindex.com Internet Source	<1 %
25	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
26	Submitted to The Open University of Hong Kong Student Paper	<1 %
27	Submitted to Liberty University Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
29	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
30	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
31	journal.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
32	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Universitas Gunadarma Student Paper	<1 %

<1 %

34

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

35

jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id

Internet Source

<1 %

36

Sujono Riyadi, Sri Handayani. "SIKAP DAN NIAT BERPENGARUH SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG TERHADAP PERILAKU TIDAK MEROKOK REMAJA DI YOGYAKARTA", *Journal of Holistic Nursing Science*, 2020

Publication

<1 %

37

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

<1 %

38

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

40

www.pure.ed.ac.uk

Internet Source

<1 %

41

www.thejhp.com

Internet Source

<1 %

42

Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Student Paper

<1 %

43 pesquisa.bvsalud.org <1 %
Internet Source

44 Antono Suryoputro, Nicholas J. Ford, Zahroh Shaluhiah. "Influences on Youth Sexual Behaviour in Central Java: Implication of Sexual and Reproductive Health Policy and Services", Makara Journal of Health Research, 2010 <1 %
Publication

45 Submitted to IAIN Surakarta <1 %
Student Paper

46 Submitted to Udayana University <1 %
Student Paper

47 Submitted to Universitas Respati Indonesia <1 %
Student Paper

48 docplayer.info <1 %
Internet Source

49 e-journals.unmul.ac.id <1 %
Internet Source

50 Submitted to Universitas Airlangga <1 %
Student Paper

51 Submitted to University of Muhammadiyah Malang <1 %
Student Paper

52 core.ac.uk

Internet Source

<1 %

53

Submitted to uvt

Student Paper

<1 %

54

Submitted to Bournemouth University

Student Paper

<1 %

55

erepo.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

56

ojs.stikesmerangin.ac.id

Internet Source

<1 %

57

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1 %

58

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

59

Afriansyah .. "Perilaku Merokok Ditinjau dari Konformitas Teman Sebaya dan Harga Diri pada Remaja di SMK IX Lurah Kota Jambi", JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling), 2019

Publication

<1 %

60

www.fdlrez.com

Internet Source

<1 %

61

Miftahul Jannah. "DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA SEKOLAH

<1 %

MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA PALOPO", Jurnal Kesehatan, 2021

Publication

62

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1 %

63

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

<1 %

64

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

65

repository.unika.ac.id

Internet Source

<1 %

66

Aoliyah Pitria Piddin, Laili Rahayuwati, Eka Afrima Sari. "Perception and motivation to quit smoking based on teenager's smoking behaviour", Asian Community Health Nursing Research, 2020

Publication

<1 %

67

Geri Syahril Sidik, Ade Maftuh, Moh Salimi. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Usia 6-8 Tahun", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021

Publication

<1 %

68

Reza Fahlepi, Syaparuddin Syaparuddin. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia", e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, 2019

Publication

<1 %

69	docobook.com Internet Source	<1 %
70	hub.hku.hk Internet Source	<1 %
71	ijomeh.eu Internet Source	<1 %
72	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
73	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
74	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
75	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
76	Mochamad Heri, Komang Gde Trisna Purwantara, Ni Made Dwi Yunica Astriani, I Dewa Ayu Rismayanti. "Sikap Orang Tua dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia 6-12 Tahun", <i>Journal of Telenursing (JOTING)</i> , 2021 Publication	<1 %
77	Nurul Latifah, Evi Fitriyanti. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Moral Tidak Baik Remaja dan Implikasinya terhadap Konseling Perorangan", <i>Psychocentrum Review</i> , 2021	<1 %

78

ejournal.unklab.ac.id

Internet Source

<1 %

79

LIA AGUSTIN, Putri Diyanita. "SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA (Di RW 03, Desa Kemaduh, Kec. Baron, Kab. Nganjuk)", JURNAL KEBIDANAN, 2019

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off